BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut::

1. Variabel Angkatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Surabaya, jumlah angkatan kerja ketika mengalami meningkatan atau penurunan maka tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Surabaya. Hal ini karena angkatan kerja yang terjadi karena adanya penambahan jumlah angkatan kerja dan ketidaksesuaian kualifikasi antara perusahaan dengan tenaga kerja yang akan menyebabkan peningkatan pengangguran.
2. Variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Surabaya, ketika produk domestik regional bruto mengalami peningkatan maka akan menurunkan jumlah pengangguran. Hal ini dikarenakan dari setiap peningkatan PDRB terjadi pada Kota Surabaya disebabkan karena proses produksi yang masih cenderung pada padat modal (*capital intensive)* yaitu penggunaan modal yang lebih besar dan penggunaan teknologi yang lebih modern daripada menggunakan sumber daya manusia atau *labour intensive*.

3. Variabel Upah Minimum Kota berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Surabaya, ketika nilai upah minimum mengalami peningkatan maka akan menurunkan jumlah pengangguran. Hal ini dikarenakan bahwa ketika upah ditingkatkan maka akan dapat mengurangi pengangguran tentunya kenaikan upah juga harus sesuai dengan kinerja yang dilakukan oleh tanaga kerja tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan di atas penulis memberikan beberapa saran untuk pihak-pihak terkait:

1. Dari segi Angkatan Kerja, jumlah penduduk yang terus meningkat mengakibatkan angkatan kerja juga meningkat sehingga pengangguran terbuka akan meningkat apabila terjadi ketimpangan antara kualitas angkatan kerja dengan permintaan pasar kerja. Oleh karena itu, sebaiknya pemerintah segera melakukan perluasan kesempatan kerja dan pengembangan kegiatan pelatihan keterampilan bagi masyarakat.
2. Dari segi Produk Domestik Regional Bruto, Pemerintah Kota Surabaya Pemerintah seharusnya berupaya agar Produk Domestik Regional Bruto dapat ditingkatkan lagi untuk menekan pengangguran yang ada dengan melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga/perusahaan-perusahaan terkait untuk memaksimalkan tingkat produksinya. Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto berpotensi mendorong penciptaan lapangan kerja

baru dan berorientasi pada padat karya bukan padat modal yang dapat menurunkan tingkat pengangguran.

3. Dari segi Upah Minimum Kota yang ditetapkan pemerintah Kota Surabaya, diharapkan mampu melindungi para pekerja tanpa mengesampingkan kepentingan perusahaan.. Hal ini tentu saja perlu ada kebijakan dan pengawasan dalam pelaksanaannya baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat (perusahaan) yang harus seimbang agar penawaran dan permintaan tetap stabil. Diharapkan dari kebijakan upah yang dikeluarkan ini tidak menurunkan tingkat kesejahteraan tenaga kerja tanpa harus mengurangi penyerapan tenaga kerja sebagai konsekuensi dari penetapan upah yang tinggi.
4. Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk tahun berikutnya agar Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode yang lebih panjang sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih spesifik serta menambah variabel lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran. sehingga dapat membantu pemerintah dalam pengambilan kebijakan terkait pengurangan pengangguran.